

Sikap Belajar Remaja Pengguna Warung Internet di RW 05 Utan Panjang Kemayoran, Jakarta Pusat

(2015)

Rafika Iristianti

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap belajar remaja pengguna warung internet di RW 05 Utan Panjang Kemayoran, Jakarta Pusat. Sebagaimana diketahui bahwa penggunaan dan manfaat didirikannya warnet itu sendiri adalah untuk membantu para pengguna untuk memenuhi kebutuhannya akan internet apabila pengguna tersebut tidak memiliki koneksi internet dirumahnya, akan tetapi penggunaan internet yang berlebihan juga dapat berdampak pada sikap belajar remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yaitu berusaha mengungkapkan dan menelaah fenomena sikap belajar remaja pengguna warung internet. Dimana prosedur pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) Jarak dan kemudahan akses warung internet adalah faktor utama yang melatar belakangi remaja sering berada di warung internet dengan tujuan untuk bermain *game online*. (2) Fungsi warung internet sudah sesuai dengan keperluan remaja sebagai pelajar, karena menyediakan fasilitas dan akses internet yang memudahkan mereka mencari berbagai macam informasi sehingga remaja dapat belajar untuk menambah wawasan mereka akan penggunaan internet, (3) penggunaan internet yang berlebihan juga berpengaruh terhadap sikap belajar remaja, dapat dikatakan demikian bahwa remaja tersebut cenderung sering mengabaikan tugas-tugas mereka sebagai seorang pelajar. Hampir setiap hari waktu luang sebagai pelajar mereka habiskan hanya untuk bermain diwarung internet, sehingga membuat hasil belajar dan nilai-nilai mereka disekolah menurun.

Kata Kunci: Kualitatif, Sikap Belajar, Warung Internet

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal utama yang sangat dibutuhkan. Bisa dikatakan sebagai kebutuhan primer yang sangat berperan penting bagi kesejahteraan dan pembangunan bangsa Indonesia. Negara akan maju apabila pendidikan dalam negara tersebut diperhatikan, karena dengan berkembangnya pendidikan disuatu negara maka dapat meningkatkan kemampuan SDM serta selalu *up to date* terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan informal (informal education) menurut Coombs adalah proses yang berlangsung seumur hidup, yang dalam proses itu setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan, yang berasal dari pengalaman hidup sehari-hari dan pengaruh sumber-sumber pendidikan dalam lingkungan hidupnya, seperti dari keluarga, teman sepermainan, tetangga, pekerjaan, perpustakaan, pasar, media massa, dan sebagainya.

Sebagai penyedia informasi, fungsi warung internet tentu sangat bermanfaat untuk menambah wawasan atau bahkan mencari informasi tambahan. Namun, seiring dengan

perkembangannya warung internet juga berpengaruh pada sikap belajar, apalagi pengguna internet lebih banyak terdiri dari kalangan anak-anak dan remaja. Saat ini, jumlah situs web sudah mencapai jutaan, bahkan mungkin milyaran. Isinya memuat berbagai macam topik menyangkut seluruh aspek kehidupan. Situs-situs itu menjadi sumber informasi yang terbuka bagi siapapun, baik yang positif maupun negatif, sehingga dunia semakin kecil dan terbuka.

Tempat penelitian ini sangat menarik untuk diteliti, karena banyak terdapat akses warung internet dan juga remaja pengguna jasa internet. Kaitannya dalam pendidikan nonformal dan informal, warung internet juga dapat dijadikan sebagai fasilitas pendidikan nonformal dan informal untuk mencari berbagai informasi dan ilmu pengetahuan serta sebagai tempat pembelajar masyarakat tanpa harus belajar disekolah dalam lingkungan formal. Akan tetapi pada apabila tidak dikontrol oleh orang tua makan akan berdampak pada sikap belajar mereka, apalagi sebagian besar dari mereka adalah seorang pelajar. Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh. Kemudahan akses dan fungsi warung internet harus mengacu pada penggunaan dan manfaatnya, serta remaja pengguna akses warung internet tersebut harus bisa menggunakannya dengan benar, misalnya dimanfaatkan untuk ilmu pendidikan yang menjadi kewajiban mereka sebagai pelajar, bukan hanya sebagai tempat untuk mengakses berbagai situs yang kurang bermanfaat yang mempengaruhi intensitas mereka dalam belajar. Bila sikap dalam belajar positif, maka kegiatan belajar pun menjadi baik, sedangkan sikap

belajar yang negatif, maka akan terjadi hal sebaliknya.

Berpedoman pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul, "Sikap Belajar Remaja Pengguna Warung Internet di RW 05 Utan Panjang, Jakarta Pusat."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, peneliti memfokuskan penelitian mengenai fungsi warung internet terhadap sikap belajar remaja pengguna warung internet di RW 05 Utan Panjang, Kemayoran Jakarta Pusat.

Beberapa sub fokus yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu:

1. Apakah yang melatar belakangi remaja berada di warung internet?
2. Apakah warung internet sudah sesuai dengan keperluan remaja sebagai pelajar?
3. Bagaimana penggunaan internet pada remaja saat mereka sedang berada di warung internet?
4. Bagaimana sikap belajar remaja pengguna warung internet?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang remaja berada di warung internet.
2. Untuk mengetahui apakah warung internet sudah sesuai dengan keperluan remaja sebagai pelajar
3. Untuk mengetahui penggunaan internet pada remaja saat mereka sedang berada di warung internet
4. Untuk mengetahui sikap belajar remaja pengguna warung internet

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Acuan Teori Fokus Penelitian

1. Hakikat Pendidikan Nonformal dan Informal

Pendidikan nonformal (nonformal education) menurut Coombs adalah setiap kegiatan pendidikan yang diorganisasikan diluar sistem persekolahan yang mapan, yang dilakukan secara sengaja untuk melayani peserta didik tertentu guna mencapai tujuan belajarnya.

Pendidikan informal merupakan proses pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar ataupun tidak sadar. Pendidikan informal pada umumnya tidak teratur dan tidak sistematis sejak seseorang lahir sampai mati, seperti dalam keluarga, tetangga, pekerjaan hiburan, atau dalam pergaulan sehari-hari pendidikan dapat berlangsung. Walaupun demikian, pengaruhnya sangat besar dalam kehidupan seseorang. Pada pendidikan informal dapat menyampaikan berbagai hal yang berhubungan dengan masalah-masalah kehidupan. Dengan kata lain dalam pendidikan dapat diberikan keterampilan, pengetahuan, sikap, nilai dan cara hidup kita pada umumnya, yang kesemuanya berkisar pada *way of life* masyarakat.

2. Hakikat Sikap – Belajar

Sikap adalah perasaan untuk merespon suatu objek atau situasi baik positif maupun negatif dengan cara mendukung atau memihak pada suatu kondisi tertentu yang merupakan hasil interaksi antara komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling bereaksi didalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek.

belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam

interaksi dengan lingkungannya yang memberikan pengalaman dan keterampilan yang bersifat informal. Oleh karena itu, seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan di akhir dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan pengalaman baru, maka bisa dikatakan individu tersebut telah belajar.

3. Hakikat Warung Internet

Warnet atau Warung Internet merupakan salah satu bentuk usaha yang dikelola oleh kelompok atau individu yang memberikan pelayanan dalam bentuk jasa internet oleh penggunaannya. Warung internet juga salah satu fasilitas yang digunakan oleh banyak kalangan untuk memperoleh informasi. Sebagai respon dari perkembangan sistem dan kebutuhan masyarakat akan informasi, tentu keberadaan warnet sangat membantu. Umumnya warnet paling banyak terdapat atau tersebar terutama dikota-kota besar dan kota-kota kecil sebagai penyedia jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat. Biaya akses warung internet juga relatif murah, umumnya di patok harga perjam atau permenit ada juga yang dipatok sekali main dengan paket, sehingga khalayak masyarakat bisa dengan mudah dan senang menggunakan jasa tersebut.

4. Hakikat Remaja

Remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa yang dimulai pada saat anak matang secara seksual dan berakhir setelah anak matang secara hukum serta anak bisa berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun, maka

perubahan sikap dan perilaku pun menurun juga.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris, gambaran, dan informasi yang tepat berdasarkan data yang benar dan dapat dipercaya mengenai Sikap Belajar Remaja Pengguna Warung Internet di RW 05 Utan Panjang Kemayoran, Jakarta Pusat.

B. Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Utan Panjang RW 05 Utan Panjang Kemayoran, Jakarta Pusat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan April sampai akhir penelitian yaitu Juni 2014

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam dunia pendidikan studi kasus dapat diartikan sebagai metode penelitian deskriptif untuk menjawab permasalahan pendidikan yang mendalam dan komprehensif dengan melibatkan subjek penelitian yang terbatas sesuai dengan jenis kasus yang di selidiki.

D. Teknik Pemilihan Informan

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.

Kriteria atau pertimbangan dalam pemilihan sikap belajar remaja tersebut yaitu:

- 1) Remaja aktif pengguna jasa warung internet.
- 2) Usia remaja yang dibatasi dari 14-18 tahun.
- 3) Tingkat pendidikan minimal SMP atau sederajat guna mempermudah daya tangkap dalam menjawab pertanyaan yang diajukan kepada peneliti.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik:

1. Teknik observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif.

2. Teknik wawancara

Peneliti melakukan komunikasi interaktif dengan sumber informasi untuk mendapatkan data sesuai masalah penelitian. Dalam proses wawancara terjadi tanya jawab antara peneliti dengan informal.

F. Data dan Sumber Data

Dalam pengumpulan data peneliti membutuhkan data yang berasal dari pihak latar penelitian untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Sumber data dari penelitian ini diambil dari beberapa responden dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu didasarkan pada pertimbangan bahwa informan yang dipilih peneliti dianggap paling mengetahui tentang apa yang peneliti harapkan dalam memberikan data dan informasi yang diperlukan.

G. Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis Model Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Pengambilan kesimpulan/verifikasi

H. Pengecekan Keabsahan data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data yang digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Hasil temuan penelitian kemudian dikaitkan dengan teori yang relevan. Tujuan Justifikasi teori adalah agar data atau informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan langsung (observasi), dan dokumentasi mengenai sikap belajar remaja pengguna warung internet relevan dengan teori yang ada. Warnet atau Warung Internet merupakan salah satu bentuk usaha yang dikelola oleh kelompok atau individu yang memberikan pelayanan dalam bentuk jasa internet oleh penggunanya. Warung internet juga salah satu fasilitas yang digunakan oleh banyak kalangan untuk memperoleh informasi. Sebagai respon dari perkembangan sistem dan kebutuhan masyarakat akan informasi, tentu keberadaan warnet

sangat membantu. Umumnya warnet paling banyak terdapat atau tersebar terutama dikota-kota besar dan kota-kota kecil sebagai penyedia jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat. Biaya akses warung internet juga relatif murah, umumnya di patok harga perjam atau permenit ada juga yang dipatok sekali main dengan paket, sehingga khalayak masyarakat bisa dengan mudah dan senang menggunakan jasa tersebut. Teori tersebut dibuktikan bahwa penggunaan dari fungsi warung internet itu sendiri sangat bermanfaat bagi remaja, karena mudahnya akses serta mudahnya tarif atau harga dari warung internet itu sendiri sehingga dengan mudah remaja mengakses warung internet untuk mencari berbagai macam informasi terkait keperluan mereka sebagai pelajar.

Penggunaan internet secara berlebihan juga berpengaruh terhadap sikap belajar remaja tersebut. Sikap manusia bukan sesuatu yang melekat sejak ia lahir, tetapi diperoleh melalui proses pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan hidupnya. Seorang anak tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga, serta sikapnya terbentuk dalam interaksinya bersama orang-orang disekitarnya. Sikap dibentuk melalui proses belajar sosial, yaitu proses dimana individu memperoleh informasi tingkah laku, atau sikap baru dari orang lain. Menurut Abu Ahmadi, sikap dapat dipengaruhi dari faktor ekstern yaitu:

“Faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial diluar kelompok. Misalnya: interaksi antara manusia yang dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai padanya

melalui alat-alat komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, majalah dan lain sebagainya.”

Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang telah diperoleh dari peneliti, bahwa faktor ekstern (luar) yaitu lingkungan dan teman sebaya adalah penyebab utama remaja sering bermain di warung internet. Selain itu didukung pula dengan jenuh atau rasa bosan terhadap aktivitas sekolah sehingga membuat remaja rela menghabiskan waktu dan uang jajan mereka untuk bermain di warung internet. Mudah-mudahan akses warung internet juga dapat menjadi faktor pendukung lainnya terhadap remaja pengguna warung internet yang memudahkan pengguna untuk dapat mengakses internet, khususnya untuk bermain *game online*.

BAB V PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan dari analisis data temuan penting di lapangan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jarak dan kemudahan akses warung internet adalah faktor utama yang melatarbelakangi remaja sering berada di warung internet dengan tujuan untuk bermain *game online*.
2. Fungsi warung internet sudah sesuai dengan keperluan remaja sebagai pelajar, karena menyediakan fasilitas dan akses internet yang memudahkan mereka mencari berbagai macam informasi terkait tugas-tugas yang mereka kerjakan di warung internet dengan tarif yang

sesuai dengan uang jajan remaja tersebut.

Penggunaan internet pada remaja saat mereka sedang berada di warung internet biasanya mereka gunakan untuk mengisi waktu luang mereka selepas aktivitasnya disekolah yaitu sebagai media hiburan dan refleksi, akan tetapi penggunaan internet yang mereka gunakan diluar dari batas normal. Hampir setiap hari waktu luang yang mereka gunakan hanya untuk bermain di warung internet dengan bermain *game online* dan situs sosial media lainnya yang mereka punya. Hal itu sangat berpengaruh terhadap sikap belajar remaja tersebut, dapat dikatakan demikian bahwa remaja tersebut cenderung sering mengabaikan tugas-tugas mereka sebagai seorang pelajar. Hampir setiap hari waktu luang sebagai pelajar mereka habiskan hanya untuk bermain di warung internet, sehingga membuat hasil belajar dan nilai-nilai mereka disekolah menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).
- Andi, *Melindungi Anak Anda Saat Berinternet* (Semarang: Wahana Komputer, 2005)
- Andi Kristianto, *Internet Untuk Pemula-Panduan Menggunakan Internet Secara Produktif* (Yogyakarta: Elex Media Komputindo, 2014)
- Bimo, Walgito, *Psikologi Sosial*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2003)
- Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama)

Greenberger, E., R. Josselson, C. Knerr, and B. Knerr. The measurement and structure of psychosocial maturity. *Journal of Youth & Adolescence*, 1975, edisi 4

Horrocks, J. E., and M. Benimoff. Stability of adolescents' nominee status over a one-year period as a friend by their peers. *Adolescence*, 1996, edisi 1

Ishak Abdulhak, Dr, Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)

Muhammad Al Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006)

Joeseff Soelaiman. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992)

M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009)

Ronald E Smith, Barbara G Serason and Irwin G Serason, *Psikologi: The Frontiers of Behavior*, (Newyork: Harper and Row Publisher, 1998)

Sarlito W. Sarwono, Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011)

Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)

-----, *Teori-Teori Psikologi Sosial*. (Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada, 2003)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

-----, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Alfabeta. 2011).

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003)

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)

W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004)

Sumber-sumber internet:

Andry Sulistyono, *Sejarah Internet Indonesia*

<http://makalahdanskripsi.blogspot.com/2010/12/sikapsosial.html?m=1>

(diakses pada 25 Maret 2015)

Caray, *Makalah dan Skripsi: Sikap Sosial*

<http://pawarikediri.blogspot.com/2011/02/my-article-sejarah-warung-internet-di.html?m=1> (diakses pada 11 April 2015)